

0102

4

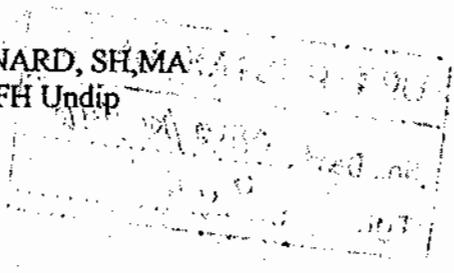
B-6

5

0

**URGENSI PERLINDUNGAN HKI  
ATAS HASIL KARYA PENELITIAN  
DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI**

LAPON TUKAN LEONARD, SH, MA  
Ketua Klinik HKI FH Undip



**PERTEMUAN DAN SEMINAR SEHARI  
LEMLIT. UNIVERSITAS SE-JAWA TENGAH  
UNPAND-SEMARANG, 15 JUNI 2002**

# URGENSI PERLINDUNGAN HIKI ATAS HASIL KARYA PENELITIAN DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI\*

L.  
LEO TUKAN\*

## PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya sebuah Perguruan Tinggi adalah untuk melaksanakan mandat dari negara: menyelenggarakan suatu pendidikan, pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia, melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi baru, dan terakhir adalah pelaksanaan suatu pengabdian kepada masyarakat. Ketiga tugas utama sebuah perguruan tinggi seperti itu lazimnya kita kenal sebagai "TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI"

Dalam hubungan dengan tugas tersebut, maka seorang lulusan perguruan tinggi akan dianugerahi dengan sebuah gelar sebagai wujud pencapaian suatu status baru. Selain gelar, maka seorang lulusan juga dibekali dengan suatu ketrampilan dan kemampuan khusus dalam pengembangan kreasi baru, dan suatu pandangan dan pemahaman yang lengkap mengenai lingkungan masyarakat yang akan menjadi arena pengabdianya. Dengan begitu diharapkan keluaran perguruan tinggi akan memberikan suatu kontribusi yang nyata kepada masyarakat.

Selain itu, yang justru tidak kalah penting adalah dihasilkannya produk penting terkait yaitu berupa kreasi intelektual, apakah berupa ide-ide baru, karya ilmiah, buku-buku, dan hasil-hasil temuan yang diperoleh selama seseorang selagi berada di perguruan tinggi. Pengelolaan yang baik atas hasil-hasil yang disebutkan diatas pada gilirannya, disatu sisi akan memberikan suatu kontribusi nyata bagi masyarakat luas, disisi lain akan menjamin kelangsungan

\* Naskah disampaikan dalam Pertemuan dan Seminar sehari yang diselenggarakan oleh UNPAND-Semarang, dalam rangka pertemuan Lenlit. Universitas Se-Jawa Tengah tanggal 15 Juni 2002 di Semarang

\* Dosen Fakultas Hukum/Ketua Klinik HIKI Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang

dan eksistensi perguruan tinggi tersebut, khususnya pada saat sebuah perguruan tinggi akan menjadi suatu lembaga yang otonom atau sebuah Badan Hukum Milik Negara.

Namun kenyataan bahwa kebanyakan hasil-hasil karya penelitian maupun penulisan ilmiah di suatu perguruan tinggi jarang sekali mendapatkan perhatian yang memadai. Mungkin hanya menjadi bahan yang sekedar disimpan di gudang atau di perpustakaan.. Hal ini terjadi karena selama ini perguruan tinggi pada umumnya, dan khususnya perguruan tinggi negeri telah terlampau merasa dimanjakan oleh Pemerintah. Segala sesuatunya sudah dapat terpenuhi oleh pemerintah, sehingga tidak perlu terlampau bersusah payah untuk berusaha mandiri.

Namun dengan adanya peraturan tentang otonomi kampus, terutama dengan akan diberlakukannya ketentuan tentang status perguruan tinggi sebagai suatu Badan Hukum Milik Negara, maka mau tidak mau sebuah perguruan tinggi harus mulai memikirkan dan menetapkan kebijakan yang bersifat profit oriented. Dengan adanya status baru tersebut, maka pembiayaan aktivitas yang mandiri tentunya menjadi perhatian yang penting.

Dalam situasi demikian, selain sumber dana yang lazim selama ini diandalkan yaitu dari sumbangan pendidikan dan pembangunan (SPP) mahasiswa dan bantuan pemerintah, maka bidang pengelolaan dan pengembangan HKI di lingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang potensial untuk digali. Upaya perlindungan atas hasil-hasil karya penelitian dan penulisan ilmiah yang selanjutnya dilindungi secara hukum dan ditransfer kepada dunia usaha untuk dikomersialkan adalah salah satu cara untuk mendapatkan sumber dana. Perlindungan hukum atas karya penelitian khususnya suatu penelitian di bidang teknologi, yang selanjutnya dapat dipatenkan dan dijual kepada dunia usaha (dikomersialkan), jelas akan menjadi suatu potensi sumber keuangan yang tidak kecil, karena melalui royalty yang didapatkan, sebuah perguruan tinggi dapat

mengembangkan kegiatan penelitian lebih lanjut dan pada gilirannya perguruan tinggi yang bersangkutan akan mendapatkan suatu penghasilan yang rutin dan tetap dari sumber royalty patennya tersebut.

Selanjutnya, perguruan tinggi dapat berperan sebagai suatu "technology transfer agent" atas hasil karya penelitian dan penulisan ilmiah perguruan tinggi. Semua hasil karya penelitian dan penulisan ilmiah yang memiliki nilai ekonomis dan dapat diterapkan dalam bisnis dapat dikomersialkan. Dalam hal ini sebuah perguruan tinggi dapat membentuk suatu wadah khusus untuk menangani pengalihan produk temuan tadi kepada dunia usaha, dan perguruan tinggi tinggal menerima royalty atas produk yang ditransfer ke dunia usaha tersebut. Dewasa ini wadah semacam ini lebih dikenal dengan nama "Technology Licensing Organization/TLO"

#### **LATAR BELAKANG NASIONAL.**

Kita barangkali tidak begitu asing lagi dengan istilah globalisasi. Satu istilah yang menggambarkan suatu kondisi atau situasi dimana aliran informasi dan komunikasi serta interaksi antar bangsa seperti tidak ada batasnya lagi (borderless). Suyono<sup>1</sup> mengungkapkan dengan sebuah kalimat yang sederhana "dunia telah menjadi satu".

Apa yang terjadi sebenarnya karena adanya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan IPTEK telah mempermudah bahkan kalau boleh dengan mempergunakan istilah lain, IPTEK justru telah memanjakan manusia terutama dalam penguasaan teknologi informasi. Dengan IPTEK seperti media radio, TV, koran atau media cetak lainnya. orang akan dengan begitu mudah mendapatkan informasi tentang segala sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan.

---

<sup>1</sup> Suyono, 2001 *Transformasi Sikap Masyarakat Terhadap IPTEK dan Kesadaran HAKI Menunjuk Kesejahteraan Masyarakat dan Persaingan Pasar Global*, dalam Budi, Henry Sulistyono dan Suyud Margono, "Bunga Rampai Hak atas Kekayaan Intelektual", hal 87.